**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS DUGAAN PENISTAAN AGAMA BASUKI TJAHAJA PURNAMA DI MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN HIDAYATULLAH.COM**

**(TANGGAL 7 OKTOBER 2016 SAMPAI DENGAN 14 DESEMBER 2016)**

Oleh :

Fery Rohmadi

Maya Sekar Wangi

Siswanta

**ABSTRACT**

This study aims to describe frame comparison of cases of alleged blasphemy of Basuki Tjahaja Purnama or Ahok after the reporting of religious defamation case until the first trial in online media Kompas.com and Hidayatullah.com. The type of research used in this study is descriptive qualitative. This study aims to describe frame comparison of cases of alleged blasphemy of Basuki Tjahaja Purnama or Ahok after the reporting of religious defamation until the first trial. Data collection techniques use the completion stage, the data analysis phase, and the interpretation stage. And data analysis techniques use framing analysis model of Zhong and Pan framework and Gerald M. Kosicki. The result of this research is Kompas.com framing the news with attempts to try to build public opinion that Ahok is not necessarily guilty, and by presenting the expert statement which convey that Ahok's statement is not included in an act of defaming religion by presenting the news of Ahok. While Hidayatullah.com framing the news with an attempt to give a statement and lead the public opinion that what has been done Ahok is a blasphemy act, by presenting sources from the reporting party.

**Keywords**: framing analysis, Pan and Kosicki, alleged blasphemy case Basuki Tjahaja Purnama or Ahok, Kompas.com and Hidayatullah.com

**Pendahuluan**

Dewasa ini teknologi komunikasi memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. Informasi bisa didapat kapanpun dan dimanapun. Tidak ada satupun informasi yang luput dari pandangan dan jangkauan kita. Media massa mempunyai peran strategis sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara serempak. Pada dasarnya, media massa mempunyai peran sebagai penghantar dalam menyebarluaskan berbagai macam informasi maupun pengetahuan, dan menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau khalayak secara bebas, sukarela, umum, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang sama, serta dapat menjangkau lebih banyak khalayak.(McQuail, 1987:51). Bentuk media massa sendiri yakni sebuah berita. Berita yang berupa sebuah laporan fakta tercepat, gagasan, atau ide benar yang terbaru, penting dan menarik untuk sebagian besar khalayak, menggunakan media berkala seperti radio, surat kabar, televisi, dan juga media internet atau *online*.(Sumadiria, 2008:65).

Akhir tahun 2016 pemberitaaan media *online* banyak memberitakan mengenai kasus dugaan penistaan agama yang diduga dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang merupakan Gubernur DKI Jakarta ketika ia melakukan kunjungan kerja ke kepulauan seribu pada tanggal 27 september 2016 dirinya memberikan penjelasan mengenai program pengembangan perikanan yang merupakan salah satu program kerja ketika dirinya menjabat sebagai gubernur DKI. Dalam kunjungannya tersebut Ahok menyampaikan banyaknya manfaat terhadap warga dan keuntungan yang akan didapatkan oleh warga ketika program tersebut berhasil terlaksana. Namun, dalam salah satu pernyataan yang Ahok sampaikan di dalam pidatonya mengenai manfaat budidaya ikan di kepulauan seribu Ahok justru menyampaikan pendapatnya terkait surat Al Maidah ayat 5. Setelah kemunculan video kunjungan kerja ahok di kepulauan seribu yang diunduh dan diunggah kembali oleh Buni Yani di situs jejaring sosial *facebook* pada tanggal 6 oktober 2016 , tidak berselang lama muncul berbagai organisasi masyarakat salah satunya Front Pembela Islam, dan Majelis Ulama Indonesia yang melaporkan Ahok ke pihak kepolisian.

Sejumlah organisasi lain menyusul melakukan laporan kepada kepolisian, pendapat dan respon dari masyarakat pun bermunculan. Sebagian masyarakat ada yang mengganggap pidato ahok itu bukanlah merupakan suatu tindakan penistaan agama dan ada juga yang merasa bahwa tindakan itu merupakan penistaan agama, adanya pro dan kontra ini sehingga publik ingin mengetahui sebenarnya apakah yang dilakukan ahok dalam kunjungan kerjanya ke kepulauan seribu itu merupakan tindakan penistaan agama atau hanya sebuah pidato biasa.

Dalam perkembangannya di masyarakat beredar berbagai macam berita mengenai Ahok yang diduga telah melakukan penistaan agama sepeti yang diberitakan Hidayatullah.com mengenai pernyataan yang ditulis oleh KH Muhammad Arifin Ilham pada akun *fanspage* pribadinya yang berisi tanggapannya terhadap Ahok yang dianggap menjadi provokator kerusuhan dan sikap Ahok yang intoleransi, pernyataan KH Muhammad Arifin Ilham tersebut berjudul “Bapak Ahok terhormat”. (<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/07/102235/kh-arifin-ilham-ahok-telah-menghina-keyakinan-ummat-islam.html>).

Akan tetapi dalam berita lainnya yakni kompas.com menginformasikan bahwa dalam pidato Ahok di kepulauan seribu tidaklah ada penistaan agama di dalamnya. "Jadi, yang dituju atau dimaksud Ahok adalah orang yang membohongi. Bukan berarti ayat Al Maidah yang bohong," kata [Nusron Wahid](http://indeks.kompas.com/tag/nusron.wahid) dalam keterangan tertulis, Jumat(7/10/2016). (<http://nasional.kompas.com/read/2016/10/07/06500641/soal.ahok.yang.kutip.ayat.suci.ini.penjelasan.nusron.wahid>).

Ketidakjelasan mengenai penistaan agama yang berkembang dimasyarakat menimbulkan konflik dalam pemerintahan yang sedang bersiap menggelar pemilihan daerah (Pilgub) serentak. Perbedaan berita ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembingkaian kedua media *online* dan bagaimanakah media tersebut mengemas masalah yang terjadi, sehingga dapat diketahui perbandingan pemberitaan kedua portal media *online* tersebut apakah berimbang atau mempunyai kepentingan tertentu. Dalam setiap berita yang dibuat oleh media cenderung bias dan tidak menuliskan fakta dengan benar.

Media memiliki ideologinya masing-masing, pemilik media Kompas.com bukanlah bagian dari organisasi yang berbasis keagamaan di Indonesia, dan juga merupakan sebuah media yang memuat berita dengan sudut pandang masyarakat secara luas, sedangkan media Hidayatullah.com merupakan sebuah media yang menjadi salah satu bagian dari organisasi keagamaan, dan juga mempunyai sudut pandang secara keislaman. Dengan perbandingan itu media *online* Kompas.com dan Hidayatullah.com dengan portal *online*nya mempunyai sudut pandang politik masing-masing yang berbeda dalam memuat sebuah berita mengenai permasalahan kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang di dalamnya dapat dipengaruhi oleh banyak hal.

Ideologi dari kedua media tersebut, akan berpengaruh di dalam proses produksi isi berita atau artikel yang secara otomatis akan menciptakan sebuah *frame* atau bingkai dari pemberitaan media yang bersangkutan. Akibat dari perbedaan pandangan tersebut akan mempengaruhi proses dari isi berita maupun penulisan artikel dan otomatis akan membentuk *frame* (bingkai) pemberitaan media yang bersangkutan. Dan secara tidak disadari, khayalak yang membaca atau melihat berita dari media tersebut akan diarahkan untuk mengikuti pola pikir seperti *framing* oleh media tersebut. Medialah yang menentukan peristiwa mana yang dianggap penting untuk diberitakan dan peristiwa mana yang dianggap tidak perlu untuk diberitakan, serta media juga yang menentukan peristiwa mana yang akan dipilih sebagai topik utama berita dan peristiwa manakah yang dianggap sebagai berita biasa.

Dalam masalah kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Ahok media *online* Kompas.com dan Hidayatullah.com memiliki perbedaan isi berita yang dilihat dari pemberitaan pada tanggal 7 oktober 2016 sampai dengan 14 desember 2016 yaitu pasca pelaporan kasus penistaan agama hingga sidang pertama kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok. Untuk dapat mengetahui perbandingan bagaimana wartawan Kompas.com dan Hidayatullah.com memiliki kecondongan dan kecenderungan dalam memahami sebuah peristiwa, dapat diamati dengan empat struktur pada analisis *framing* Zhong dang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu secara sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. dengan begitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk berita, kalimat yang digunakan, pilihan kata, atau diksi yang digunakan ketika dalam menulis berita, dan menekankan makna atas pemberitaanya dapat diamati.

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan perbandingan frame pemberitaan kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama pasca pelaporan kasus penistaan agama hingga sidang pertama dalam media *online* Kompas.com dengan Hidayatullah.com dengan model Zhon dang Pan dan Gerald M. Kosicki.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam proses pengolahan datanya, peneliti mengolah data dengan mendeskripsikan data-data yang didapat di lapangan yang berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989:3)**.** Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif yakni suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau fenomena yang telah terjadi sebelumnya. Penelitian deskriptif hanya menyampaikan situasi dari suatu peristiwa saja, dalam penelitian ini tidak menjelaskan atau mencari mengenai hubungan, dan tidak menguji hipotesis atau membuat suatu prediksi. (Jalaluddin Rakhmat, 1999:24).Metode yang disandarkan pada interpretasi penulis atau peneliti menjadi prinsip dalam melakukan penelitian kualitatif.

Penelitian ini mengambil objek berita dari portal berita yang ada dalam media *online* Kompas.com dan Hidayatullah.com mengenai seputar berita kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 7 oktober 2016 sampai dengan 14 desember 2016.

Pengumpulan sumber data yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Data Primer dalam penulisan ini adalah berita yang ada dalam media *online* Kompas.com dan Hidayatullah.com mengenai seputar berita kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 7 oktober 2016 sampai dengan 14 desember 2016. Data Sekunder yang dipakai dalam penulisan ini merupakan data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi, berupa (*Library Research*) penelitian kepustakaan, dengan mengkaji informasi yang berada di dalam berbagai literatur, juga yang di unduh dari situs-situs (*website*) internet, berbagai jurnal online universitas di Indonesia, dan juga berbagai buku yang berkaitan dengan penulisan ini.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah- langkah yang berjenjang yakni: dimulai dari penyeleksian data, analisa data dan interpretasi. (1) Tahap penyeleksian data, Tahap ini dimaksudkan untuk memilah-milah data masalah pokok persoalan yang ada dalam media *online* Kompas.com dan Hidayatullah.com mengenai seputar berita kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 7 oktober 2016 sampai dengan 14 desember 2016. (2) Tahap Analisa Data, Dalam tahap ini penulis berupaya mengolah data, menggolongan data dan mengorganisasi serta menyampaian data untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Analisis data menggunakan konsep dasar framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. (3) Tahap interpretasi, Apabila tahap penyeleksian data dan analisa data telah dilaksanakan, kemudia analisa diawali dengan mencari kalimat dalam teks berita untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dengan indikator analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis framing. Metode nalisis framing adalah suatu analisis pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dibuat dan dikonstruksi oleh media. Proses konstruksi realitas itu, hasil akhirnya akan menjadi bagian tertentu dalam realitas yang lebih lebih mudah dikenal dan menonjol.(Eriyanto, 2007:3). Framing dapat dilihat sebagai sebuah penempatan informasi dalam konteks khusus atau khas tertentu sehingga mendapatkan bagian yang lebih besar daripada isu-isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999:26). Framing pada sebuah pemberitaan akan menentukan bagaimana realitas diberikan ke pembaca. Framing dapat membuat peristiwa yang sama mampu menghasilkan suatu berita yang berbeda apabila wartawan memiliki sudut pandang atau *frame* yang berbeda, dalam melihat peristiwa tersebut dan menuliskan *frame* yang ia lihat ke dalam berita. Analisis framing membantu seseorang untuk mengetahui seperti apa realitas dari peristiwa yang sama diolah secara berbeda oleh wartawan sehingga menciptakan sebuah berita yang berbeda secara radikal.(Eriyanto, 2002:97).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, konsep framing ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi serta menonjolkan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas oleh media. Dalam konteks ini, pemberitaan kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama dianggap peneliti menjadi persoalan yang menarik serta layak untuk dibahas. Berikut adalah tabel dari Analisi *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

**Tabel. 1 Kerangka Framing Pan Kosicki**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur** | **Perangkat Framing** | **Unit** |
| Sintaksis (cara tutur dari wartawan) | 1. Skema Berita
 | Headline, Lead, Latar informasi, pernyataan, penutup |
| Skrip (cara wartawan dalam menceritakan fakta) | 1. Kelengkapan Berita
 | 5W + 1H |
| Tematik (cara wartawan dalam menulis fakta) | 1. Detail
2. Koherensi
3. Bentuk Kalimat
4. Kata Ganti
 | Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat |
| Retoris (cara wartawan dalam menekankan fakta)  | 1. Leksikon
2. Grafis
3. Metafora
 | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

 Sumber: Eriyanto (2002: 295)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Frame Kompas.com

Dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar kasus dugaan penistaan agama terhadap Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama dalam kurun waktu setelah adanya pelaporan ke kepolisian hingga digelarnya sidang perdana kasus penistaan agama, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di dalam portal media *online* Kompas.com membingkai sosok Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok merupakan politikus yang toleran, karena Ahok tidak memaksa orang untuk memilihnya karena terbentur dengan agama, Ahok juga menghimbau agar jangan sampai terjebak dengan politisasi dengan menggunakan ayat suci, justru ia memberikan edukasi pembelajaran kepada masyarakat agar memilih secara cerdas, dan jangan mau dibohongi orang lain dengan menggunakan agama dalam berpolitik, Ahok dinilai merupakan sosok politisi yang bijak, karena Ahok mengingatkan pada masyarakat agar tidak tertipu dengan politik yang menggunakan agama.

Kompas.com juga melihat sosok Ahok yang tidak melakukan kesalahan terkait kasus penistaan agama, dan Ahok merupakan seorang yang agamais yang sangat toleran, karena latar belakang Ahok yang memiliki keluarga angkat yang beragama islam, walaupun dia sendiri memiliki keyakinan yang berbeda.

2. Framing Hidayatullah.com

Dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar kasus dugaan penistaan agama terhadap Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama dalam kurun waktu setelah adanya pelaporan ke kepolisian hingga digelarnya sidang perdana kasus penistaan agama, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di dalam portal media *online* Hidayatullah.com membingkai sosok Basuki Tjahaja Purnama merupakan provokator kerusuhan dan sikap Ahok yang intoleransi, karena pernyataannya yang dianggap telah menyinggung agama lain. Ahok politisi yang arogan, karena Ahok berani mencampuri keimanan agama lain, dalam hal ini ayat suci agama lain.

Hidayatullah.com menilai sosok Ahok merupakan seorang penista agama, karena telah mencampuri urusan keimanan agama lain, dan ia juga merupakan seorang yang tidak mau menerima kesalahan yang dilakukannya, dengan melakukan eksepsi dalam kasus penistaan agama.

**PENUTUP**

Dari penelitian dengan judul “ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS DUGAAN PENISTAAN AGAMA BASUKI TJAHAJA PURNAMA DI MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN HIDAYATULLAH.COM” yang telah dianalisa dengan menggunakan metode analasis *framing* Pan dan Kosicki pada dua portal berita *online* yaitu Kompas.com dan Hidayatullah.com, dimana penulis menemukan bahwa :

* + - 1. Fokus utama dari keseluruhan hasil analisis *framing* yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar kasus dugaan penistaan agama terhadap Gubernur non-aktif Basuki Tjahaja Purnama dalam kurun waktu setelah adanya pelaporan ke kepolisian hingga digelarnya sidang perdana kasus penistaan agama, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di dalam portal media *online* Kompas.com membingkai sosok Ahok yang tidak melakukan kesalahan terkait kasus penistaan agama, dan Ahok merupakan seorang yang agamais yang sangat toleran, karena latar belakang Ahok yang memiliki keluarga angkat yang beragama islam, walaupun dia sendiri memiliki keyakinan yang berbedadalam berita *online* Kompas.com dengan bingkai kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnamadari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris juga terlihat Kompas.com mencoba membangun opini publik bahwa apa yang Basuki Tjahaja Purnama sampaikan dalam pernyataannya di Kepulauan seribu belum tentu merupakan suatu tindakan yang menistakan agama, dan dengan menghadirkan pernyataan-pernyataan ahli yang menyampaikan bahwa pernyataan Ahok bukanlah termasuk dalam suatu tindakan menistakan agama

*Framing* Kompas.com terhadap isu atau peristiwa kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama dalam kasus ini Ahok adalah tidak melakukan kesalahan terkait kasus penistaan agama.

* + - 1. Fokus utama Hidayatullah.com dengan bingkai kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnamamerupakan upaya untuk memberikan pernyataan-pernyataan dan menggiring opini masyarakat bahwa apa yang telah dilakukan Ahok merupakan tindakan penistaan agama, dan Ahok haruslah diadili atas tindakan yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari keseluruhan berita yang telah dianalisis menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, bahwa Hidayatullah.com secara umum memberitakan tentang pernyataan Ahok mengenai surat Al Maidah ayat 51 yang dianggap telah dipakai untuk membohongi orang merupakan sebuah tindakan yang menistakan agama islam.

*Framing* Hidayatullah.com terhadap isu atau peristiwa kasus dugaan penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama dalam kasus ini Ahok adalah seorang penista agama, karena telah mencampuri urusan keimanan agama lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

\_\_\_\_\_\_\_, 2002. *Analisis Framing :Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKIS.

J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Nugraha, Bimo., Eriyanto., & Frans, Sundaris. (1999). *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: PT LKiS.

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Hidayatullah. 2016. *Ormas Islam Ramai-Ramai Laporkan Ahok, Masyarakat Ragu Penanganan Tak Diendapkan*. [https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/08/102249/ormas-islam-ramai-ramai-laporkan-ahok-masyarakat-ragu-penanganan.html. Diakses (9](https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/08/102249/ormas-islam-ramai-ramai-laporkan-ahok-masyarakat-ragu-penanganan.html.%20Diakses%20%289) Juli 2017; 13:44)

Hidayatullah. 2016. *KH Arifin Ilham: Ahok Telah Menghina Keyakinan Ummat Islam.* [https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/07/102235/kh-arifin-ilham-ahok-telah-menghina-keyakinan-ummat-islam.html. Diakses (9](https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/10/07/102235/kh-arifin-ilham-ahok-telah-menghina-keyakinan-ummat-islam.html.%20Diakses%20%289) Juli 2017; 13:50)

Kompas.com. 2016. *Soal Ahok yang Kutip Ayat Suci, Ini Penjelasan Nusron Wahid*. <http://nasional.kompas.com/read/2016/10/07/06500641/soal.ahok.yang.kutip.ayat.suci.ini.penjelasan.nusron.wahid>. Diakses (9 Juli 2017; 14:22)